



DIKKESH

E-ISSN: 3090-4897

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/dikkesh>

DOI: <https://doi.org/10.60126/dikkesh.v2i2.1609>

Reorientasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah: Dari Transfer Pengetahuan Menuju Kesadaran Qur'ani

Risna Putri Darmatanti^{1*}, Izza Rahmania¹, Durrotul Badriyah¹, M Ilmil Zawawi¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, Indonesia
*ririsdomot@gmail.com**

Article History:

Received : 21-05-2026

Accepted : 31-05-2026

Keywords: Pembelajaran Al-Qur'an Hadis; Kesadaran Qur'ani; Pendekatan Kontekstual; Pendidikan Islam; Madrasah Ibtidaiyah

Abstract: Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah masih cenderung berorientasi pada transfer pengetahuan, seperti hafalan ayat, pemahaman tekstual, dan pencapaian nilai akademik, sehingga pembentukan kesadaran Qur'ani peserta didik belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis reorientasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis dari pendekatan kognitif menuju pembentukan kesadaran Qur'ani yang lebih holistik. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji 10 artikel ilmiah, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan pendidikan Islam. Teknik analisis dilakukan melalui identifikasi tema, perbandingan hasil penelitian, dan analisis kesenjangan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang dominan masih bersifat teacher centered dan lebih menekankan aspek kognitif. Pendekatan kontekstual dan holistik dinilai mampu meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an melalui integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, keteladanan guru, lingkungan religius, pembiasaan, serta evaluasi berbasis karakter menjadi faktor penting dalam membentuk kesadaran Qur'ani peserta didik. Dengan demikian, reorientasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis diperlukan agar pembelajaran lebih bermakna dan mampu membentuk karakter religius siswa secara optimal.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik sejak usia dini (Fauziah, 2023). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran masih cenderung berorientasi pada transfer pengetahuan, seperti menghafal ayat, memahami arti secara tekstual, dan menjawab soal-soal kognitif (Nasrullah, 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan Islam yang menekankan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dengan realitas pembelajaran di kelas yang masih bersifat formalistik dan kognitif semata. Secara teoritis, pembelajaran Al-Qur'an Hadis seharusnya mampu menumbuhkan kesadaran Qur'ani, yaitu kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa aspek afektif dan aplikatif sering kali kurang mendapat perhatian.

Kesenjangan ini diperkuat oleh berbagai fenomena sosial, seperti rendahnya implementasi nilai-nilai keislaman dalam perilaku siswa, meskipun mereka telah mempelajari Al-Qur'an dan Hadis di sekolah (Zain et al., 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya berhasil membentuk kesadaran Qur'ani yang holistik. Dengan demikian, diperlukan reorientasi pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan dimensi afektif dan psikomotorik secara seimbang (Sholahudin et al., 2025).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan berbagai pendekatan. Misalnya, penelitian tentang penggunaan metode aktif seperti Index Card Match menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran (Isroini et al., 2022). Penelitian lain menyoroti pentingnya strategi pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi Al-Qur'an dan Hadis (Ananda et al., 2025). Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada peningkatan hasil belajar kognitif dan keaktifan siswa, belum secara mendalam mengarah pada pembentukan kesadaran Qur'ani sebagai tujuan utama pembelajaran. Dengan kata lain, kajian mengenai reorientasi pembelajaran menuju internalisasi nilai dan kesadaran spiritual masih terbatas (Alsi, 2025).

Berdasarkan hal tersebut, kebaruan dalam penelitian ini terletak pada upaya menggeser paradigma pembelajaran Al-Qur'an Hadis dari sekadar transfer pengetahuan menuju pembentukan kesadaran Qur'ani. Penelitian ini tidak hanya membahas metode atau strategi pembelajaran, tetapi juga menekankan pentingnya perubahan orientasi tujuan pembelajaran yang lebih holistik dan transformatif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep reorientasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah, mengidentifikasi kelemahan pendekatan pembelajaran yang selama ini digunakan, serta merumuskan model pembelajaran yang mampu menumbuhkan kesadaran Qur'ani pada peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang lebih bermakna.

Argumentasi utama dalam penelitian ini adalah bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang hanya berfokus pada aspek kognitif tidak cukup untuk membentuk karakter dan kesadaran religius peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang integratif, kontekstual, dan reflektif agar nilai-nilai Al-Qur'an tidak hanya dipahami, tetapi juga diinternalisasi dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya penelitian ini terletak pada urgensi perbaikan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah. Dengan adanya reorientasi pembelajaran, diharapkan proses pendidikan tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran Qur'ani yang kuat. Hal ini menjadi sangat relevan dalam menghadapi tantangan moral dan sosial di era modern, di mana pendidikan agama diharapkan mampu menjadi fondasi utama dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*), yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai reorientasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah dari pendekatan transfer pengetahuan menuju kesadaran Qur'ani. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadis, pendidikan Islam, dan internalisasi nilai-nilai keagamaan pada peserta didik tingkat dasar.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran berbagai database akademik seperti Google Scholar dan jurnal terakreditasi nasional. Artikel yang dipilih dalam penelitian ini berjumlah 10 artikel ($n = 10$) dengan kriteria: relevan dengan topik pembelajaran Al-Qur'an Hadis, membahas strategi atau metode pembelajaran pendidikan Islam, serta dipublikasikan dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi pokok bahasan setiap artikel, mengelompokkan temuan berdasarkan tema, membandingkan hasil penelitian, serta menemukan kesenjangan penelitian (*research gap*). Hasil analisis tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam merumuskan konsep reorientasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang lebih menekankan pada pembentukan kesadaran Qur'ani.

Tabel 1. Kajian Literatur

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Relevansi
1	Patriah (2022)	Penerapan Metode Index Card Match dalam Pembelajaran Qur'an Hadis	Eksperimen	Meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa	Menunjukkan pembelajaran masih fokus pada aktivitas dan kognitif

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Relevansi
2	Anwar et al. (2023)	Peran Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran	Kualitatif	Guru berperan penting dalam menciptakan pembelajaran aktif	Menguatkan pentingnya peran guru dalam reorientasi pembelajaran
3	Suyadi (2018)	Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam	Studi Literatur	Pembelajaran harus integratif antara kognitif, afektif, dan psikomotorik	Mendukung konsep pembelajaran holistik
4	Muhaimin (2015)	Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam	Kualitatif	Pendidikan Islam harus berorientasi pada nilai dan karakter	Relevan dengan pembentukan kesadaran Qur'ani
5	Majid (2016)	Strategi Pembelajaran	Studi Literatur	Pembelajaran kontekstual meningkatkan pemahaman siswa	Menunjukkan pentingnya pendekatan kontekstual
6	Zuhairini (2017)	Metodologi Pendidikan Agama	Studi Literatur	Pembelajaran agama sering masih bersifat verbalistik	Menguatkan adanya gap teori dan praktik
7	Hamalik (2019)	Proses Belajar Mengajar	Studi Literatur	Pembelajaran efektif melibatkan pengalaman langsung	Mendukung pembelajaran bermakna
8	Arifin (2016)	Ilmu Pendidikan Islam	Kualitatif	Pendidikan Islam bertujuan membentuk kepribadian muslim	Relevan dengan kesadaran Qur'ani
9	Nata (2018)	Perspektif Pendidikan Islam	Studi Literatur	Pendidikan Islam harus berbasis nilai	Menguatkan pentingnya internalisasi nilai
10	Tafsir (2017)	Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam	Studi Literatur	Tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak	Sejalan dengan arah reorientasi pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dominasi Pendekatan Kognitif Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Hasil analisis terhadap berbagai literatur menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah masih didominasi oleh pendekatan kognitif (Ismail et al., 2025) Guru lebih banyak menekankan kemampuan siswa dalam menghafal ayat, menerjemahkan makna, serta menjawab soal evaluasi tertulis dibandingkan pada penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari (Sholahudin et al., 2025) Kondisi ini menyebabkan pembelajaran cenderung bersifat formalistik dan belum menyentuh dimensi afektif peserta didik secara mendalam.

Berdasarkan kajian literatur, sebagian besar penelitian terdahulu menempatkan keberhasilan pembelajaran pada aspek nilai akademik dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran (Khodroh & Malasari 2025) Siswa dianggap berhasil apabila mampu menghafal surah, memahami arti secara literal, serta memperoleh nilai tinggi dalam evaluasi pembelajaran. Namun, indikator tersebut belum mampu menggambarkan sejauh mana nilai Al-Qur'an benar-benar tertanam dalam sikap dan perilaku peserta didik.

Fenomena tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan Islam dengan praktik pembelajaran di lapangan. Pendidikan Islam sejatinya tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, melainkan juga pembentukan karakter dan kesadaran spiritual peserta didik. Akan tetapi, implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis masih banyak terjebak pada target kurikulum yang bersifat administratif dan akademik semata (Febriani et al., 2025).

Selain itu, pendekatan pembelajaran yang terlalu berorientasi pada hafalan membuat siswa kurang memiliki ruang untuk merefleksikan makna ayat dalam kehidupan nyata (Wafa, et al., 2025). Akibatnya, siswa mampu membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an, tetapi belum sepenuhnya memahami relevansi nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap toleransi.

Dalam beberapa penelitian juga ditemukan bahwa evaluasi pembelajaran lebih banyak mengukur kemampuan kognitif dibandingkan perkembangan sikap religius siswa. Guru cenderung menggunakan tes tertulis sebagai alat evaluasi utama, sedangkan penilaian terhadap internalisasi nilai-nilai Qur'ani masih sangat terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa orientasi pembelajaran belum sepenuhnya mengarah pada pembentukan kesadaran Qur'ani secara holistik.

Kondisi tersebut diperkuat oleh budaya pembelajaran yang masih berpusat pada guru (teacher centered). Guru menjadi sumber utama pengetahuan, sedangkan siswa lebih banyak berperan sebagai penerima informasi. Pola pembelajaran seperti ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengeksplorasi makna dan hikmah dari ayat maupun hadis yang dipelajari.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis masih memerlukan perubahan orientasi dari transfer pengetahuan menuju pembentukan kesadaran Qur'ani yang lebih

mendalam. Reorientasi tersebut penting dilakukan agar pembelajaran tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat.

Tabel 2. Temuan Dominasi Pendekatan Kognitif

No	Temuan Penelitian	Bentuk Implementasi
1	Pembelajaran berfokus pada hafalan	Siswa menghafal ayat dan hadis tanpa pendalaman makna
2	Evaluasi didominasi tes tertulis	Penilaian hanya mengukur aspek kognitif
3	Pembelajaran bersifat teacher centered	Guru menjadi pusat informasi
4	Minim internalisasi nilai	Nilai Qur'ani belum diterapkan dalam kehidupan siswa
5	Pembelajaran formalistik	Pembelajaran hanya mengejar target kurikulum

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis masih menempatkan aspek pengetahuan sebagai indikator utama keberhasilan belajar. Padahal, tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk pribadi muslim yang mampu mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan perubahan paradigma pembelajaran yang lebih menekankan pada keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pentingnya Pendekatan Kontekstual dan Holistik Dalam Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dan holistik menjadi salah satu solusi dalam reorientasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis (Nofhendri & Fadhlurrahman 2024). Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran yang aktif dalam memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan nyata. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman teks, tetapi juga menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari peserta didik (Mahbubi & Sa'diyah 2025).

Dalam berbagai literatur ditemukan bahwa strategi pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap makna ayat dan hadis. Ketika materi pembelajaran dikaitkan dengan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan siswa, maka peserta didik lebih mudah memahami pesan moral dan spiritual yang terkandung di dalamnya (Susilowati et al., 2026). Misalnya, pembelajaran tentang kejujuran dikaitkan dengan perilaku siswa di sekolah maupun di rumah.

Pendekatan holistik juga menekankan pentingnya integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Yuniartin et al., 2024). Artinya, siswa tidak hanya diajak memahami isi ayat secara teoritis, tetapi juga diarahkan untuk memiliki sikap religius dan kemampuan mengimplementasikan nilai tersebut dalam tindakan nyata. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan transformatif.

Selain itu, pembelajaran kontekstual mendorong terciptanya suasana belajar yang aktif dan partisipatif. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan makna pembelajaran secara mandiri (Mandalika, 2025).

Interaksi yang lebih dialogis membuat siswa lebih terlibat secara emosional dan spiritual dalam proses pembelajaran.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan metode aktif seperti diskusi, simulasi, refleksi, dan pembelajaran berbasis pengalaman dapat membantu siswa memahami nilai-nilai Qur'ani secara lebih mendalam (Siregar et al., 2023). Melalui metode tersebut, siswa tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga mengalami langsung proses pembelajaran yang menyentuh aspek emosional mereka.

Pendekatan kontekstual dan holistik juga mampu membangun hubungan yang lebih erat antara pembelajaran agama dengan kehidupan sosial siswa. Nilai-nilai Al-Qur'an tidak lagi dipahami sebagai teori yang abstrak, melainkan sebagai pedoman hidup yang relevan dengan berbagai persoalan kehidupan sehari-hari (Azmi & Gusmaneli 2025). Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis perlu diarahkan pada pendekatan yang lebih kontekstual, humanis, dan bermakna agar mampu menumbuhkan kesadaran Qur'ani pada peserta didik sejak usia dini.

Tabel 3. Temuan Pendekatan Kontekstual dan Holistik

No	Temuan Penelitian	Dampak Pembelajaran
1	Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata	Siswa lebih mudah memahami nilai Qur'ani
2	Guru berperan sebagai fasilitator	Pembelajaran lebih aktif dan partisipatif
3	Integrasi aspek kognitif, afektif, psikomotorik	Pembelajaran lebih holistik
4	Penggunaan metode aktif	Meningkatkan keterlibatan siswa
5	Refleksi nilai dalam kehidupan sehari-hari	Menumbuhkan kesadaran spiritual siswa

Berdasarkan temuan tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran yang kontekstual dan holistik mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter religius dan kesadaran spiritual peserta didik.

Reorientasi Pembelajaran Menuju Kesadaran Qur'ani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa reorientasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis menuju kesadaran Qur'ani menjadi kebutuhan mendesak dalam pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. Kesadaran Qur'ani dimaknai sebagai kemampuan peserta didik untuk memahami, menghayati, serta mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari secara sadar dan konsisten. Dalam berbagai kajian literatur ditemukan bahwa pembentukan kesadaran Qur'ani tidak dapat dilakukan hanya melalui transfer materi pembelajaran. Diperlukan proses internalisasi nilai yang dilakukan secara berkelanjutan melalui pembiasaan, keteladanan guru, lingkungan religius, serta pengalaman belajar yang reflektif (Bahiyah et al., 2026).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses reorientasi pembelajaran ini. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan

sehari-hari. Keteladanan guru menjadi faktor penting karena siswa usia Madrasah Ibtidaiyah cenderung belajar melalui proses imitasi dan pembiasaan. (Devi et al., 2025). Selain itu, lingkungan sekolah juga memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan kesadaran Qur'ani. Budaya religius seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an, salat berjamaah, sikap saling menghormati, dan pembentukan karakter islami dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai Qur'ani pada peserta didik (Ningtyas & Saputera 2018).

Reorientasi pembelajaran juga membutuhkan perubahan dalam sistem evaluasi pembelajaran. Penilaian tidak hanya dilakukan pada aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup perkembangan sikap dan perilaku siswa (Rismana, 2024). Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur melalui nilai ujian, tetapi juga melalui perubahan karakter peserta didik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan reflektif sangat penting dalam membangun kesadaran Qur'ani. Guru perlu memberikan ruang kepada siswa untuk merenungkan makna ayat dan menghubungkannya dengan pengalaman hidup mereka. Proses refleksi ini membantu siswa memahami bahwa Al-Qur'an bukan sekadar bacaan, tetapi pedoman hidup yang harus diamalkan. Secara keseluruhan, reorientasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis menuju kesadaran Qur'ani merupakan langkah strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan spiritualitas yang kuat.

Tabel 4. Temuan Reorientasi Pembelajaran Menuju Kesadaran Qur'ani

No	Temuan Penelitian	Bentuk Implementasi
1	Internalisasi nilai Qur'ani	Pembiasaan perilaku religius
2	Keteladanan guru	Guru menjadi model akhlak islami
3	Lingkungan religius sekolah	Budaya islam lingkungan madrasah
4	Evaluasi berbasis karakter	Penilaian sikap dan perilaku siswa
5	Pembelajaran reflektif	Siswa memahami makna ayat dalam kehidupan

Berdasarkan tabel tersebut dapat dipahami bahwa pembentukan kesadaran Qur'ani memerlukan dukungan dari berbagai aspek, mulai dari metode pembelajaran, keteladanan guru, lingkungan sekolah, hingga sistem evaluasi yang mendukung pembentukan karakter religius peserta didik.

PEMBAHASAN

Dominasi Pendekatan Kognitif Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah masih didominasi oleh pendekatan kognitif yang berfokus pada kemampuan hafalan, pemahaman teks, dan pencapaian nilai akademik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran masih menempatkan aspek pengetahuan sebagai tujuan utama, sedangkan pembentukan sikap dan kesadaran spiritual belum menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Muhaimin yang menyatakan bahwa pendidikan Islam tidak boleh hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga harus mampu membentuk karakter dan kepribadian muslim secara utuh. Namun dalam praktiknya, pembelajaran Al-

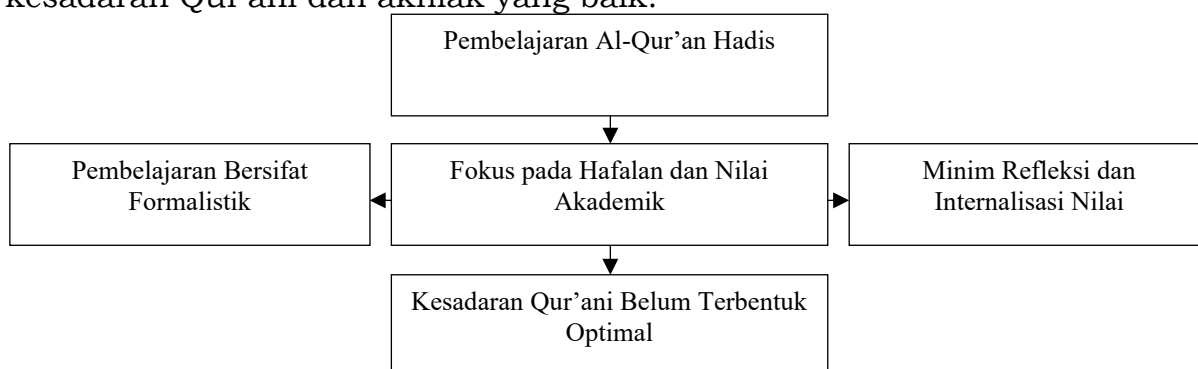
Qur'an Hadis masih cenderung bersifat tekstual dan formalistik sehingga nilai-nilai Qur'ani belum sepenuhnya terinternalisasi dalam diri peserta didik.

Pembelajaran yang terlalu menekankan aspek hafalan menyebabkan siswa lebih fokus pada pencapaian akademik daripada penghayatan makna ayat (Ariffin et al., 2025). Akibatnya, siswa mampu membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an, tetapi belum mampu menerapkan kandungan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan Islam dengan realitas pembelajaran di lapangan.

Menurut Abuddin Nata, pendidikan Islam seharusnya menekankan internalisasi nilai agar peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang hanya berorientasi pada aspek kognitif dinilai kurang efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Selain itu, sistem evaluasi pembelajaran juga menjadi faktor yang memperkuat dominasi pendekatan kognitif (Sadiyah et al., 2025). Penilaian pembelajaran lebih banyak dilakukan melalui tes tertulis dan hafalan sehingga guru cenderung memprioritaskan pencapaian nilai akademik. Sementara itu, perkembangan sikap, perilaku, dan kesadaran spiritual siswa masih jarang dijadikan indikator utama keberhasilan pembelajaran.

Kondisi tersebut diperkuat oleh pola pembelajaran *teacher centered* yang menjadikan guru sebagai pusat informasi. Siswa hanya menerima materi secara pasif tanpa diberikan ruang yang cukup untuk melakukan refleksi terhadap nilai-nilai Qur'ani. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang bermakna dan tidak menyentuh pengalaman spiritual peserta didik. Pendekatan yang terlalu berpusat pada guru juga menyebabkan interaksi pembelajaran berlangsung satu arah. Padahal, menurut teori pembelajaran konstruktivistik, siswa seharusnya dilibatkan secara aktif dalam membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang nyata. Dengan keterlibatan aktif, siswa akan lebih mudah memahami dan menghayati nilai-nilai Al-Qur'an secara mendalam.

Berdasarkan temuan tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis memerlukan perubahan orientasi dari pembelajaran yang hanya menekankan aspek kognitif menuju pembelajaran yang lebih holistik. Reorientasi ini penting agar pendidikan Islam mampu melahirkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran Qur'ani dan akhlak yang baik.



Bagan 1. Dominasi Pendekatan Kognitif

Pendekatan Kontekstual dan Holistik sebagai Solusi Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dan holistik menjadi alternatif penting dalam memperbaiki kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pemahaman makna dan penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari.

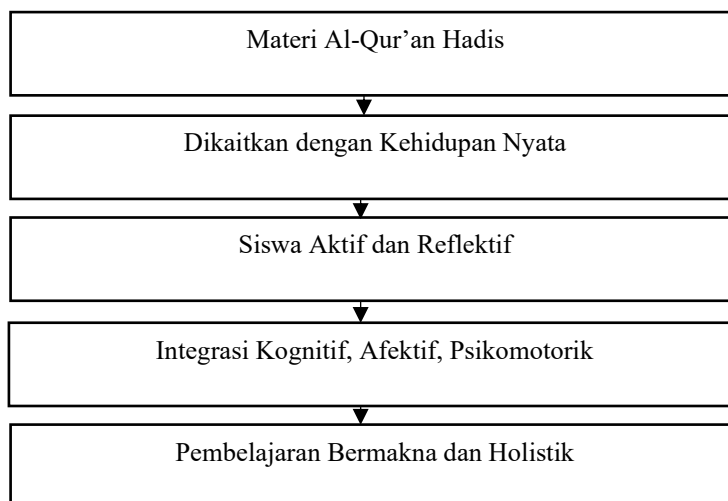
Pendekatan kontekstual dilakukan dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa (Mahbubi & Sa'diyah 2025). Misalnya, ketika mempelajari ayat tentang kejujuran, guru mengaitkannya dengan perilaku siswa di sekolah maupun di rumah. Cara ini membuat siswa lebih mudah memahami bahwa Al-Qur'an memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan mereka.

Temuan ini sesuai dengan teori pembelajaran kontekstual yang dikemukakan oleh Abdul Majid bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa mampu menghubungkan materi dengan pengalaman nyata. Pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga membantu siswa memahami fungsi nilai agama dalam kehidupan sosial.

Pendekatan holistik juga menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, siswa tidak hanya diajak memahami isi ayat, tetapi juga diarahkan untuk memiliki sikap religius dan kemampuan mengamalkan nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih utuh dan menyentuh seluruh aspek perkembangan peserta didik.

Menurut Suyadi, pendidikan Islam yang baik harus mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang. Ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan karena tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Selain itu, pendekatan kontekstual mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, melainkan berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan makna pembelajaran. Interaksi yang dialogis membuat siswa lebih terlibat secara emosional dan spiritual selama proses belajar berlangsung.

Penggunaan metode aktif seperti diskusi, refleksi, simulasi, dan pembelajaran berbasis pengalaman juga terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Qur'ani. Metode tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis, menyampaikan pendapat, serta merefleksikan pengalaman hidup mereka berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Dengan demikian, pendekatan kontekstual dan holistik menjadi solusi penting dalam reorientasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Pendekatan ini mampu menjadikan pembelajaran lebih bermakna, humanis, dan relevan dengan kehidupan siswa sehingga dapat membantu membentuk karakter religius dan kesadaran Qur'ani secara lebih mendalam.



Bagan 2. Pendekatan Kontekstual dan Holistik

Reorientasi Pembelajaran Menuju Kesadaran Qur'ani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis perlu diarahkan pada pembentukan kesadaran Qur'ani peserta didik. Kesadaran Qur'ani tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an, tetapi juga kemampuan menghayati serta mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari secara sadar dan konsisten. Pembentukan kesadaran Qur'ani memerlukan proses internalisasi nilai yang dilakukan secara berkelanjutan (Nurhasan et al., 2026). Dalam hal ini, pembelajaran tidak cukup hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi harus dibarengi dengan pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman religius yang nyata di lingkungan sekolah maupun keluarga.

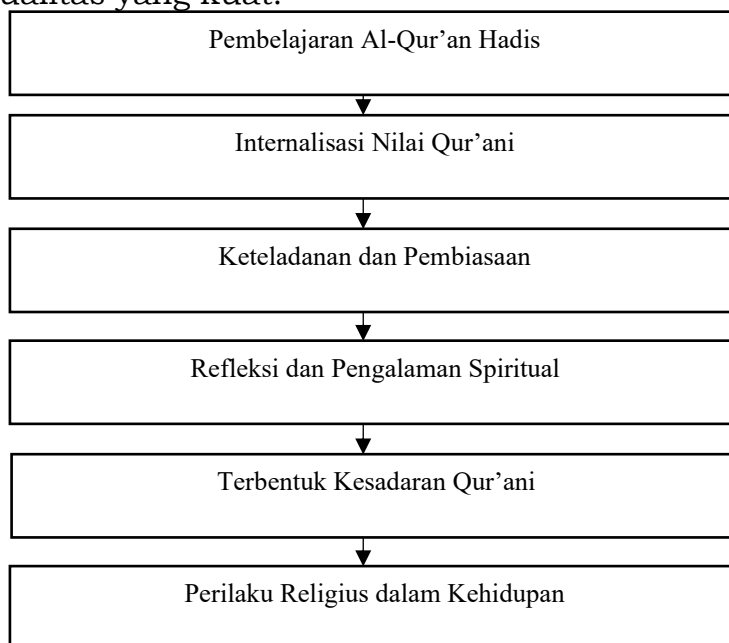
Menurut Ahmad Tafsir, tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk akhlak dan kepribadian muslim yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an Hadis harus diarahkan pada pembentukan karakter dan kesadaran spiritual peserta didik, bukan sekadar penguasaan materi pelajaran. Guru memiliki peran sentral dalam proses pembentukan kesadaran Qur'ani. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari (Ginting et al., 2025). Sikap guru yang jujur, disiplin, santun, dan religius akan menjadi contoh nyata bagi siswa dalam memahami implementasi nilai-nilai Al-Qur'an.

Selain keteladanan guru, budaya religius di sekolah juga sangat memengaruhi pembentukan kesadaran Qur'ani siswa. Pembiasaan membaca Al-Qur'an, salat berjamaah, berdoa bersama, serta sikap saling menghormati dapat menciptakan lingkungan yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam secara lebih efektif. Proses refleksi juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran berbasis kesadaran Qur'ani. Guru perlu memberikan ruang kepada siswa untuk merenungkan makna ayat dan menghubungkannya dengan pengalaman hidup mereka. Refleksi membantu siswa memahami bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang relevan dengan berbagai persoalan kehidupan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, kesadaran Qur'ani terbentuk melalui perpaduan antara pengetahuan, pengalaman spiritual, dan pembiasaan perilaku. Oleh karena itu, pembelajaran harus dirancang secara

integratif agar siswa tidak hanya mengetahui ajaran Islam, tetapi juga memiliki komitmen untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa reorientasi pembelajaran menuju kesadaran Qur'ani merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. Melalui pembelajaran yang reflektif, kontekstual, dan berbasis nilai, diharapkan peserta didik mampu tumbuh menjadi generasi yang berakhlak mulia dan memiliki spiritualitas yang kuat.



Bagan 3. Reorientasi Pembelajaran Menuju Kesadaran Qur'ani

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah masih didominasi oleh pendekatan kognitif yang berfokus pada hafalan, pemahaman teks, dan pencapaian nilai akademik, sehingga belum mampu membentuk kesadaran Qur'ani secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan reorientasi pembelajaran yang mengarah pada pendekatan kontekstual dan holistik dengan mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui pembelajaran yang reflektif, pengalaman nyata, serta didukung oleh keteladanan guru, lingkungan religius, dan sistem evaluasi berbasis karakter, nilai-nilai Al-Qur'an dapat diinternalisasi dalam diri peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk kesadaran Qur'ani yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsi, I. (2025). Rekonstruksi konsep pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis nilai-nilai Qur'ani. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 3(2), 153-169. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v3i2.360>
- Ananda, N., Hakim, R., & Hutasuhut, N. (2025). Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di

- Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Hidayah Medan. QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora, 3(1), 126-137. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i1.734>
- Ariffin, A. J. C., Mujahid, N. F., Kamaruzaman, A. R., & Ismail, A. S. (2025). Penguasaan Tarannum dalam Hafazan al-Quran di Kalangan Pelajar Tahfiz: Analisis Faktor Dalaman Dan Luaran: Mastery of Qur'anic Tarannum in Qur'an Memorization among Tahfiz Students: An Analysis of Internal and External Factors. FURQANICA: Journal of Usuluddin and Al-Quran & Sunnah (JFUQS), 1(1), 41-54.
- Azmi, FU, & Gusmaneli, G. (2025). Implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter siswa. Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam , 2 (2), 01-12. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i2.787>
- Bahiyah, QE, Muzaki, IA, & Hakim, A. (2026). Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Keteladanan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Ragam Pengabdian , 3 (1 (Edisi Khusus)), 4685-4695.: <https://doi.org/10.62710/wkhags36>
- Devi, S., Qomariah, SN, & Syabilla, Y. (2025). Peran Guru dalam Membimbing Siswa Mengamalkan Nilai Islam Mendidik dengan Keteladanan. Fatih: Jurnal Penelitian Kontemporer , 2 (1), 362-374. <https://doi.org/10.61253/8mp6qw38>
- Fauziah, I. (2023). Urgensi pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah. Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah, 8(1), 87-102. <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v8i1.5312>
- Febriani, NN, Hidayatullah, MR, & Thobroni, AY (2025). Kurikulum Pendidikan Islam Sebagai Pedoman Pembelajaran Dalam Membentuk Karakter Religius Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam , 3 (3), 683-692. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1420>
- Ginting, A. H., Riza, S., Mariska, M. R., & Arlina, S. (2025). Guru Sebagai Teladan: Mewujudkan Pendidikan Agama Islam dalam Kehidupan Nyata. Fatih: Journal of Contemporary Research, 2(1), 300-315. <https://doi.org/10.61253/h6j1gg94>
- Ismail, I., Ammar, W., Handayani, N., NK, R., Saputra, A., Karadona, RI, & Rahmawati, R. (2025). Implementasi Pendekatan berbasis Kompetensi dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis untuk Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan Siswa di MI Abu Hurairah. Jurnal Inovasi Pendidikan , 3 (4), 396-406. <https://doi.org/10.60132/jip.v3i4.548>
- Isroini, F., Badi'Rahmawati, U., Khumaini, F., Robbani, S., & Aminah, S. (2022). Implementasi Strategi Index card Match Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 18(2), 160-169. <https://doi.org/10.54069/attaqwa.v18i2.231>
- Khodroh, R., & Malasari,(2025) PN Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Kemampuan Matematis dalam Pembelajaran Matematika: Sastra Sistematis. <https://doi.org/10.14421/polynom.2025.53.104-115>
- Mahbubi, M., & Sa'diyah, H. (2025). Penerapan pendekatan kontekstual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran PAI. ANSIRU

- PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam, 8(2), 168-176.
<http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v8i2.23215>
- Mandalika, KSB (2025). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Pembelajaran Bermakna di Sekolah Dasar. *Jurnal Dinamika*, 6 (2), 131-152. <https://doi.org/10.18326/dinamika.v6i2.131-152>
- Nasrullah, N. (2025). MENGGUGAT MODEL EVALUASI KOGNITIF DALAM PAI SEBAGAI PENGHAMBAT PENDEWASAAN IMAN. *AN-NUR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 443-459. <https://doi.org/10.65802/an-nur.v1i2.67>
- Ningtyas, DT, & Saputera, ARA (2018). Pengaruh kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah dan keluarga dalam membentuk pengalaman beragama. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 2 (2), 192-201. <https://doi.org/10.32332/tapis.v2i2.1226>
- Nofhendri, N., & Fadhlurrahman, F. (2024). Optimalisasi Pendidikan Qur'an Hadits: Membangun Generasi Qur'ani yang Berkarakter. *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an dan Hadits*, 3 (2), 54-63. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v3i2.3952>
- Nurhasan, N., Sundari, S., Sulaeman, R., Syafei, I., & Izzudin, I. (2026). Implementasi Pendidikan Nilai Islami Berbasis Manhaj al-Tazkiyah dalam Membentuk Kepribadian Muslim. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 8(1), 57-73. <https://doi.org/10.61227/arji.v8i1.671>
- Rasikh, ARA (2019). Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib Kekait Lombok Barat. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15 (1), 14-28. <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1107>
- Rismana, N. (2024). Evaluasi Pendidikan Menurut Hadis. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 7 (2), 146-162. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v7i2.599>
- Sadiyah, S., Nurmaulidah, D., Komara, E., Komara, N., & Helmawati, H. (2025). Evaluasi Kritis Sistem Pendidikan Nasional: Perspektif Filosofis dan Sosiologis. *Paedagogie*, 20(2), 27-40. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v20i2.14139>
- Sholahudin, T., Abid, I., Ikhwanudin, M., Arrizky, M. N., & Al-Ghozali, U. M. (2025). Evaluasi hasil pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) tinjauan terhadap ayat Al-Qur'an dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 165-171. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i1.808>
- Siregar, Y., Hayati, L., & Umayyah, S. (2023). Implementasi model pembelajaran aktif oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4 (2), 76-90. <https://doi.org/10.61082/bunayya.v4i2.489>
- Susilowati, I., Hadi, S., & Fathiyaturrahmah, F. (2026). Pembelajaran Kontekstual Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 10 (2), 722-735. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v10i2.5739>
- Wafa, A., Syarifah, S., & Nadhif, M. (2025). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Deep Learning: Dari Pendekatan

- Hafalan Menuju Internalisasi Nilai. *Akademisi: Jurnal Belajar Mengajar* , 4 (2), 103-116. <https://doi.org/10.59373/academicus.v4i2.95>
- Yuniartin, T., Astuti, EHT, & Alfinnas, H. (2024). Konsep Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Islam Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. *INCARE, Jurnal Internasional Sumber Daya Pendidikan* , 5 (4), 442-456. <https://doi.org/10.59689/incare.v5i4.1076>
- Zain, S. H. W., Wilis, E., & Sari, H. P. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 199-215. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.365>